

BAB III

Kinerja Pengabdian dan Pengembangan

1. Kinerja Pengabdian

Semua kegiatan Ambulans harus terhubung dengan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT), terutama pra fasyankes dan antar fasyankes, dan didukung oleh sistem komunikasi dan informasi yang handal. Setelah dievaluasi dan diputuskan kelayakannya oleh petugas yang berwenang, ambulans dapat membawa pasien. Peran tenaga Kesehatan dalam melakukan penanggulangan kegawat darurat sangatlah penting terutama dalam mengkaji atau memberikan pertolongan pertama bagi korban.

Namun banyak sekali yang beranggapan bahwa ambulans adalah kendaraan yang hanya menggunakan lampu atau sirine tanpa dibekali dengan peralatan atau petugas medis yang mumpuni, sehingga banyak sekali kasus tidak tertolongnya korban karena tidak tertangani secara benar.

Mengemudikan ambulance juga ada prosedur nya mulai dari penggunaan sirine tata cara mendahului kendaraan, memarkirkan kendaraan saat evakuasi hingga aturan menggunakan kecepatan ambulan baik didalam jalan raya bebas hambatan maupun jalan umum semua ada prosedur nya

Untuk itulah ambulans basic emergency respon UNW berdiri, sebagai wadah atau pelopor dalam pelayanan unit ambulan yang standar sehingga korban dapat diberi pertolongan yang tepat dan cepat. Selain itu juga sebagai sarana edukasi tentang ketrampilan Bantuan Hidup Dasar bagi awam. Pengetahuan dan penguasaan keterampilan dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangatlah penting karena merupakan hal yang terkait dengan keahlian dasar dalam memberikan pertolongan hidup yang sering diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan tindakan BHD yang sesuai untuk masyarakat umum, dengan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat awam.

Tabel Kegiatan yang sudah terlaksana

No	Kegiatan yang sudah dilakukan	Tujuan	Hasil
1.	Pembuatan Video edukasi tentang macam-macam bunyi sirine dan artinya	Sebagai sarana edukasi driver ambulans dalam membunyikan sirine saat bertugas	Tersedianya video edukasi tersebut
2.	Pembuatan Buku pedoman untuk Ambulans	Sebagai pedoman dasar petugas ambulans	Terbitnya buku pedoman ambulans

2. Kinerja Pengembangan

Pelayanan ambulans adalah bagian dari manajemen penatalaksanaan penderita gawat darurat yang memerlukan keseragaman organisasi dan pedoman yang baik, sehingga mortalitas dan morbiditas. Pelayanan ambulans terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- 1) Rescue / Extrikasi;
- 2) Resusitasi / Stabilisasi;
- 3) Retrieve / Evakuasi.

Ketika seseorang mengalami cedera, siapa pun dapat melakukan pertolongan pertama. Prosesnya beragam dan seringkali terjadi masalah karena niat baik untuk membantu dilakukan dengan cara yang salah, yang menyebabkan cedera sering menjadi lebih parah. Fokus perhatian sering kali mengabaikan kontrol saluran nafas (airway), C-Spine, pernafasan (breathing), ventilasi, dan sirkulasi (circulation), yang semua sangat berpotensi menyebabkan kematian. Resusitasi mencakup tiga (tiga) aspek: resusitasi napas / paru-paru, resusitasi napas dan ventilasi, dan resusitasi peredaran darah / sirkulasi. Resusitasi dapat dilakukan baik di tempat kejadian (pra rumah sakit) maupun di rumah sakit. Paramedik yang biasanya menangani pasien gawat darurat melakukan tindakan ini.

Penderita melewati proses rujukan/transfer setelah penatalaksanaan resusitasi. Ketersediaan tenaga medis/paramedis (kompetensi yang dimiliki), sarana dan prasarana yang tersedia untuk tujuan rujukan (misalnya, pasien yang tepat ke rumah sakit yang tepat dengan ambulans yang tepat pada waktu yang tepat).

Tujuan penggunaan ambulans adalah:

1. Pertolongan Penderita Gawat Darurat pra Rumah Sakit;
2. Pengangkutan penderita dawat darurat yang sudah distabilkan dari lokasi kejadian ke tempat tindakan definitif atau ke Rumah Sakit;
3. Sebagai kendaraan transport rujukan.

Ambulans Basic Emergency Responses (BER) Universitas Ngudi Waluyo mengacu sesuai dengan standar Pedoman Teknis Direktorat Fasilitas Pelayanan

Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2019) yang meliputi kategori dan fungsi sebagai berikut:

1. Ambulans Transportasi
2. Ambulans Gawat Darurat (Basic)

Matrik persyaratan teknis ambulans transportasi dan gawat darurat Ambulans. Basic Emergency Responses (BER) Universitas Ngudi Waluyo berdasarkan standar Kementerian Kesehatan RI (2019) terlampir pada lampiran